

BAB III

KEPRIBADIAN KONSELOR ISLAMI

A. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata “personality” (bahasa Inggris) yang berasal dari kata persona (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering di pakai oleh pemain-pemain panggung. Hal ini menggambarkan prilaku, watak atau pribadi seseorang.¹

Menurut Zakiyah Daradjat kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (mahnawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat dilihat adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi atau aspek kehidupan. Misalnya, dalam tindakan atau ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.²

Adapun kepribadian secara Terminologi ada beberapa pendapat para ahli :

Geordom Allport berpendapat bahwa :

Kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan dengan arti kata kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sytem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.³

¹ Agus Sujanto, Dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), Cet ke – 8, h. 56

² Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang,1978) cet ke 1, h. 16

³ E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisa Behavioristik*, (Bandung: Eresco,1991) cet ke 2 h. 10

Hilgard & Marquis mengemukakan bahwa. “Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan.”⁴

Menurut al Farabi, seorang psikolog-falsafi muslim, mengemukakan bahwa kata kepribadian berasal dari kata *huwiyah* yang berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu lainnya.⁵

Kepribadian adalah hasil dari usaha atau proses kehidupan yang telah dijalani manusia yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya maupun kehidupan individual. Oleh karena proses kehidupan yang dialami oleh setiap individu berbeda, maka kepribadian tiap-tiap orang juga berbeda-beda, sehingga tidak sama antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun individu tersebut merupakan saudara kembar yang berasal dari satu ayah dan ibu yang sama.⁶

Kepribadian merupakan hal yang sangat berharga bagi seseorang dalam menjalani bahtera kehidupan. Menurut Ja'far dalam Mulyadi mengatakan kepribadian adalah sekumpulan dari berbagai sifat tertentu yang

⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Universitas Muhammadiyah Malang Press, Jakarta: 2004), h. 9

⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007), h. 9

⁶ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 243

membedakan seseorang dari orang lain. bisa juga berarti orang yang baik sifat dan wataknya.⁷

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan ciri khas yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain, yang terlahir dari pola tingkah laku yang dapat dilihat, biasanya dihubungkan dengan norma baik atau buruk. Apabila seseorang berkepribadian baik akan tercermin dari sikap, perbuatan, usaha, dan cara ia berinteraksi dengan lingkungannya mengarah pada tingkah laku yang baik. Begitu juga sebaliknya seseorang dapat dikatakan berkepribadian bila perbuatan, buruk sikap, usaha, dan cara berinteraksi dengan lingkungan mengarah pada perbuatan yang buruk.

B. Pengertian konselor

Konselor adalah petugas pelaksana pelayanan konseling. Sebutan pelaksana pelayanan ini telah berkembang, yaitu dari tenaga penyuluh, tenaga BP, guru BP/BK, guru pembimbing, dan sekarang menjadi konselor. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang konselor jika berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP).⁸

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan

⁷ *Ibid.*,h. 245

⁸ <http://wikipedia.22818.org>

pelayanan konseling.⁹ Dijelaskan juga bahwa “konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.”¹⁰

Dari beberapa pengertian konselor yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa konselor adalah seseorang yang mempelajari konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan Bimbingan dan konseling.

C. Kepribadian Konselor Dalam Islam

Konselor Islam, dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan, haruslah memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami. Apalagi yang ditangani adalah membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.

Tugas konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada klien dengan maksud agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya. Tugas ini berlaku bagi siapa saja yang bertindak sebagai konselor. Sekalipun sudah memiliki kode etik profesi yang menjadi landasan acuan perlindungan klien, bagi konselor muslim tidak ada salahnya apabila dalam

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 6

¹⁰ Winkel. W. S, *Bimbingan dan Penyuluhan di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi Gramedia Widiarsa, 2004), h. 167

dirinya juga menambahi sifat-sifat atau karakter-karakter konselor yang di pandanginya perlu bagi aktivitas konseling. Yang terpenting bahwa dalam upaya konseling tersebut harus memenuhi kaidah bahwa pemberian bantuan tidak didasarkan pada pekerjaannya.

Sebagai pedoman bagaimana kepribadian konselor yang Islami, Syamsul Munir Amin menjelaskan di bawah ini:

- a) Seorang konselor harus menjadi cermin bagi konseli.

Konselor dalam tugas bimbingannya haruslah merupakan teladan yang baik bagi klien. Klien secara psikologis datang kepada konselor karena beberapa alasan di antaranya : keyakinan bahwa diri konselor lebih arif, lebih bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah.

Seringkali konselor menghadapi seorang klien yang tidak dikenal, kondisi ini tidak menuntut konselor berkepribadian baik atau tidak, karena pertemuan konselor dengan klien berlangsung hanya dalam setting konseling. Akan tetapi sering pula klien adalah seorang yang mengenal konselor dalam setting sosial lebih luas. Pada konteks ini kualitas kepribadian konselor tidak cukup harus baik pada saat setting konseling, melainkan harus lebih luas dan permanen. Konselor harus bisa menjadi contoh dan suri teladan dimanapun dan kapanpun berada.

Rasulullah tidak hanya dikenal sebagai seorang baik ketika sedang berdakwah saja, melainkan dikenal sebagai orang baik ketika

di luar konteks dakwah, kepribadian Rasulullah bukanlah didasarkan pada setting tertentu, kepribadian beliau relative tetap permanen. Rasulullah adalah contoh perilaku yang patut ditiru dalam setiap hal.

b) Kemampuan bersimpati dan berempati

Seorang konselor adalah seorang yang tanggap terhadap persoalan klien, ia dapat bersimpati pada apa yang terjadi pada diri klien serta berempati terhadap apa yang terjadi dalam diri klien serta berempati terhadap apa yang dirasakan oleh klien.

c) Sikap menerima penghormatan : sopan santun, menghargai eksistensi.

Konselor akan selalu berhadapan dengan kenyataan bahwa klien cenderung tergantung, hormat, kagum, ataupun jatuh hati pada konselor. Dalam kondisi tersebut konselor harus memberikan suatu respons yang lebih baik serta bertanggung jawab terhadap kenyataan bahwa hubungan klien dan konselor adalah hubungan manusia.

d) Konselor harus menepati moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.

e) Konselor Islami hendaklah orang yang menguasai materi khususnya dalam masalah keilmuan agama Islam, sehingga pengetahuannya mencukupi dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

- f) Konselor Islami sedapat mungkin mampu mentransfer kaidah-kaidah agama Islam secara garis besar yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.¹¹

D. Kriteria Konselor Islami

Landasan religius dalam bimbingan dan konseling implikasikan bahwa konselor sebagai “*helper*”, pemberian bantuan dituntut untuk memiliki pemahaman akan nilai-nilai agama, dan komitmen yang kuat dan mengamalkan kuat nilai-nilai agama, dan komitmen yang kuat mengamalkan nilai-nilai tersebut, Khususnya dalam memberikan layanan dan bimbingan dan konsling kepada klien atau peserta didik.

Konselor islami seyogyanya menyadari bahwa memberikan layanan dan konseling kepada klien merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah karena dalam proses bantuannya terkaandung nilai menegakkan”*amar ma'ruf nahyi mungkar*” (memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran). Agar layanan bantuan diberikan itu mengndung nilai ibadah, maka aktivitas bimbingan dan konseling tersebut harus didasarkan kepada keikhlasan dan kesabaran.

Bagi guru pembimbing atau konselor kepribadian diibaratkan sebagai pakaian yang selalu dipakai di kala berhadapan dengan peserta didiknya. Sosok kepribadian yang muslim itu diharapkan mampu menjadi figur bagi

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), h. 260-270

peserta didiknya, sehingga guru pembimbing atau konselor sekolah betul-betul dirasakan penting dan dibutuhkan keberadaannya oleh peserta didik.¹²

Menurut M, Arifin ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor sebagai tenaga profesional dalam bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan dan keahlian.
- b) Memiliki sifat dan kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah).
- c) Memiliki sifat Shiddiq (mencintai dan membenarkan kebenaran).
- d) Memiliki sifat Amanah (dapat dipercaya).
- e) Memiliki sifat tabligh (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan).
- f) Memiliki sifat fathonah (cerdas dan berpengetahuan).
- g) Memiliki sifat mukhlis (ikhlas dalam menjalankan tugas).
- h) Memiliki sifat sabar dan tak mudah putus asa.
- i) Memiliki sifat rendah diri, tidak sombong, dan tidak merasa paling tinggi kedudukan maupun ilmunya.
- j) Adil artinya mampu mendudukan permasalahan klien sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.¹³

Berdasarkan uraian di atas karakteristik yang harus dimiliki konselor salah satunya adalah sifat sabar. Seorang konselor Islami harus memiliki sifat sabar yang tinggi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kliennya.

E. Tugas dan Kewajiban Konselor Islami

Konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah

¹² Mulyadi., *Op.Cit.*, h. 245

¹³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/22218-pengertian-konselor>

yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut. Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Tugas konselor adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan diagnostik bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, yang berprestasi di bawah kemampuan (*underachiever*), yang menunjukkan adanya gangguan emosi, dan yang memerlukan bantuan khusus lain, atau yang perlu mendapat rekomendasi untuk bantuan khusus di luar sekolah.
- b. Melakukan konseling bagi anak-anak yang mengalami kesulitan pribadi dalam kehidupan sekolah.
- c. Membantu mencari bantuan bagi anak-anak tidak mampu membutuhkan perlengkapan sekolah maupun perlengkapan lain (kaca mata, alat bantu pendengaran, pakaian, dll).
- d. Konsultasi dengan guru, kepala sekolah, orang tua, dan membantu mereka memahami perkembangan anak normal maupun perkembangan anak bermasalah.
- e. Mengirimkan anak yang memerlukan perlakuan intensif, perlakuan spesialis atau lembaga masyarakat, dan menginterpretasikan hasil diagnostik serta rekomendasi kepada guru dan orang tua.
- f. Memberikan penataran atau ceramah kepada guru mengenai perkembangan dan perilaku anak normal, dalam pengelolaan kelas, kesehatan mental, pelaksanaan dan interpretasi berbagai tes, pemeliharaan dan penggunaan catatan kumulatif, teknik wawancara, maupun bantuan-bantuan lain yang diperlukan guru untuk menjalankan tugas sebagai pendidik maupun pembimbing.
- g. Membentuk dan mengembangkan program bimbingan untuk menanggulangi masalah pribadi yang umum, kebiasaan belajar, orientasi pekerjaan, dan persiapan masuk sekolah.
- h. Menginterpretasikan program-program bimbingan tersebut di atas bagi orangtua maupun bagi orang lain dan lembaga masyarakat di luar sekolah.
- i. Melakukan penelitian dan evaluasi efektivitas program bimbingan.¹⁴

Menurut Anas Salahudin, seorang konselor memiliki tugas dan kewajiban tertentu di antaranya :

¹⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/22218-pengertian-konselor/>

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi ataupun keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara, maupun aktivitas-aktifitas lainnya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut, konselor berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat– pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang konselor adalah melayani segala aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik, demi berkembangnya potensi mereka, dan konselor merupakan orang yang memberikan informasi terkait dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik kepada pihak-pihak yang terkait, katakanlah disekolah adalah kepala sekolah atau dalam keluarga.

F. Syarat-Syarat Konselor Islami

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya “Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islam”, Persyaratan menjadi konselor antara lain:

¹⁵Anas salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 207

- a) Kemampuan Profesional.
- b) Sifat kepribadian yang baik.
- c) Kemampuan kemasyarakatan.
- d) Ketakwaan kepada Allah.

Syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah :

- a) Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingannya.
- b) Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada lingkungan sekitarnya.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten
- d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- e) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
- f) Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.
- g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.
- h) Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
- i) Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- j) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.
- k) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah –pecah karena tidak dapat merekam sikap.
- l) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas.¹⁶

Menurut M, Arifin ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor sebagai tenaga profesional dalam bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

¹⁶ Anas salahuddin. *Ibid.*, h 202-203

- k) Memiliki kemampuan dan keahlian.
- l) Memiliki sifat dan kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah).
- m) Memiliki sifat Shiddiq (menc intai dan membenarkan kebenaran).
- n) Memiliki sifat Amanah (dapat dipercaya).
- o) Memiliki sifat tabligh (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan).
- p) Memiliki sifat fathonah (cerdas dan berpengetahuan).
- q) Memiliki sifat mukhlis (ikhlas dalam menjalankan tugas).
- r) Memiliki sifat sabar dan tak mudah putus asa.
- s) Memiliki sifat rendah diri, tidak sombong, dan tidak merasa paling tinggi kedudukan maupun ilmunya.
- t) Adil artinya mampu mendudukan permasalahan klien sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.
- u) Mampu mengendalikan diri artinya konselor harus memiliki kemampuan kuat untuk mengendalikan diri, menjaga kehormatan diri dan kehormatan klien.¹⁷

Sehubungan dengan uraian di atas, bahwa untuk menjadi seorang konselor yang profesional yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik, maka seorang konselor harus memiliki sebuah keahlian, katakanlah keahlian dibidang konseling, memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, selalu berkata jujur, menerapkan sikap ikhlas dalam menjalani segala aktifitas dan mampu mengendalikan diri dari segala hal yang dapat merusak citranya sebagai seorang konselor.

G. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Konselor

Faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian seseorang di pengaruhi oleh banyak faktor, meskipun mengalami perubahan karakteristik yang relatif stabil. Perubahan dalam kepribadian tidak bisa terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari

¹⁷ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/22218-pengertian-konselor>

lingkungan sosial budaya, rentang usia dan faktor-faktor dari individu.¹⁸

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian adalah :

a. Pengalaman awal

Sigmund freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian. Trauma kelahiran, pemisahan dari ibu adalah pengalaman yang sulit hapus dari ingatan.

b. Pengaruh budaya

Dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya. Kondisi fisik yang mempengaruhi kepribadian antara lain adalah kelelahan, malnutrisi, gangguan fisik, penyakit menahun, dan gangguan kelenjer endokrin ke kelenjer tiroid (membuat gelisah, pemarah, hiperaktif, depresi, tidak puas, curiga dan sebagainya).

d. Daya tarik

¹⁸ Jaali H, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan dari pada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.

e. **Inteligensi**

Perhatian lebih terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai bodoh. Apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang tidak baik.

f. **Emosi**

Ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.

g. **Nama**

Walaupun hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya. Nama yang dipakai memanggil, mereka (karena nama itu mempunyai asosiasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam pikiran orang lain) akan mewarnai penilaian orang terhadap dirinya.

h. **Keberhasilan dan kegagalan**

Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan dapat merusak konsep diri, sedangkan keberhasilan akan menunjang konsep diri itu.

i. Penerimaan sosial

Anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaannya. Sebaliknya anak yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya akan membenci orang lain, cemberut, dan mudah tersinggung.

j. Pengaruh keluarga

Pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga dan didalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar kepribadian.

k. Perubahan fisik

Perubahan kepribadian dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepada perbaikan kepribadian. Akan tetapi, perubahan fisik yang mengarah pada klimakterium dengan meningkatnya usia dianggap sebagai suatu kemunduran menuju ke arah yang lebih buruk.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, h. 33